



Kepribadian Tokoh Utama Laki-Laki Pada Film Yowis Ben Dan Film Star Syndrome (Kajian Sastra Bandingan)

Yasmin Lailah Kamilah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : yasminhood82@gmail.com

Trie Utari Dewi

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : trie.utari.dewi@uhamka.ac.id

Korespondensi penulis : yasminhood82@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to examine the character personality experienced by the main male characters in the films Yowis Ben and Film Star syndrome using Sigmund Freud's theory. This research method uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The results of this research are First, the similarities, namely that they both use the comedy genre and discuss the world of music, the struggle of a soloist or group to achieve their dream of becoming a singer. Second, the difference in personality of the male main character is that Bayu in the film Yowis Ben has a personality that tends more towards the Id aspect. Meanwhile, Jay Adi in Film Star Syndrome has a personality that tends more towards the Ego aspect. Thus, there are differences in the psychology of the male main character in achieving his dream of becoming a singer in the films Yowis Ben and Film Star Syndrome.*

Keywords: *Literary Psychology, Yowis Ben, Star Syndrome*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepribadian tokoh yang dialami oleh tokoh utama laki-laki dalam Film Yowis Ben dan Film Star syndrome dengan teori Sigmund Freud. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini adalah Pertama, persamaan yaitu sama-sama menggunakan genre komedi serta membahas tentang dunia musik, perjuangan solois atau grup untuk meraih mimpinya menjadi seorang penyanyi. Kedua, perbedaan kepribadian tokoh utama Laki-laki terdapat pada Bayu dalam Film Yowis Ben memiliki kepribadian yang lebih cenderung pada aspek Id. Sedangkan Jay Adi pada Film Star syndrome memiliki kepribadian yang lebih cenderung pada aspek Ego. Dengan demikian bahwa psikologi tokoh utama laki-laki dalam meraih mimpinya menjadi penyanyi pada film Yowis Ben dan Film Star syndrome terdapat perbedaan.

Kata Kunci : Psikologi Sastra, Yowis Ben, Star Syndrome

PENDAHULUAN

Kajian sastra perbandingan melibatkan studi karya-karya sastra dengan tujuan membandingkan lebih dari satu karya. Menurut (Muriyana, 2022) Dalam analisis sastra perbandingan, perlu untuk merinci dan mengartikan suatu karya sastra dengan memeriksa struktur dan unsur-unsurnya agar mencapai tujuan utamanya yaitu memahami dengan lebih mendalam melalui mempertimbangkan konteks sejarah karya sastra dan latar belakang kebudayaannya. Dalam mengkaji sastra bandingan membutuhkan objek karya sastra. Menurut (Aprilia et al., 2022) Karya sastra adalah ekspresi kreatif manusia yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang estetik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang mampu

membangkitkan perasaan terharu setelah melihatnya. Karya sastra seringkali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan dan perasaan pembuatnya, baik terhadap permasalahan kehidupan individu maupun keprihatinan orang lain (Naziha & Hartati, 2022). Karya sastra juga dapat berperan sebagai alat atau wadah untuk mendokumentasikan peristiwa dari lokasi dan waktu tertentu (Sita et al., 2021). Dengan adanya sains dan teknologi telah memungkinkan cerpen, novel, dan drama bisa dinikmati dalam bentuk film. Dengan mekanisme film, sebuah karya ilmiah bisa dikagumi dengan lebih menakjubkan (Khudori, 2018).

Menurut (Dewi et al., 2022) Film adalah bentuk suatu karya yang dapat mengomunikasikan pengetahuan dan pesan dengan cara yang imajinatif dan luar biasa. Film masuk ke dalam kategori media audio visual, sehingga film memiliki kemampuan untuk menciptakan pergerakan gambar yang membentuk sebuah narasi keseluruhan. (Pradita et al., 2012) menerangkan bahwa film merupakan alat komunikasi massa, yakni sarana untuk menyampaikan beragam pesan di era modern, film diharapkan memuat nilai-nilai yang memperkaya pikiran para penontonnya. Film termasuk dalam kategori karya sastra, yang merupakan konstruksi dunia rekaan. Dalam karya sastra, realitas cenderung mirip dengan dunia nyata, namun diperkaya dengan imajinasi atau kreasi pengarang. Setiap film memiliki tema, yang merupakan elemen penting dalam cerita atau film, salah satunya adalah tema drama komedi. Salah satu film yang menggunakan tema komedi yaitu Film Star syndrome dan Yowis Ben.

Film komedi berjudul "Star Syndrome" ini mengisahkan tentang dunia musik dan diharapkan dapat menghibur penonton melalui alur cerita yang diperankan dengan totalitas oleh para pemainnya, serta mengandung pesan moral. Jay Adi (diperankan oleh Gilang Dirga), seorang vokalis band yang pernah populer, kini merasakan kehilangan kejayaannya setelah sepuluh tahun absen dari dunia hiburan. Ia berusaha membangkitkan kembali karirnya dalam industri musik untuk mengembalikan nama baiknya yang telah merosot. Sebelumnya, Jay Adi adalah vokalis dari band bernama Jay Adi and The Others yang pernah meraih beberapa penghargaan, namun berakhir bubar. Untuk mendapatkan eksistensinya kembali, Jay Adi memutuskan untuk berkarir sebagai penyanyi solo dalam industri yang berbeda dengan sebelumnya. Namun, ia harus menghadapi kenyataan bahwa dunia musik sekarang telah berubah secara signifikan dari apa yang pernah ia kenal. Munculnya Nur (diperankan oleh Kezia Aletheia), seorang penyanyi muda berbakat, memberikan harapan baru. Jay Adi mengajak Nur untuk berkolaborasi dalam duet dengan harapan bisa meningkatkan popularitas

keduanya. Namun, perjalanan Jay Adi menuju puncak tidaklah mudah, dan ia harus menghadapi rintangan yang mengharuskannya berusaha lebih keras lagi.

Film *Yowis Ben*, dengan genre drama komedi dan menggunakan bahasa Jawa, adalah salah satu produksi sinema Indonesia yang mengangkat isu-isu umum yang dihadapi oleh anak muda. Film ini membahas tentang pencarian jati diri, kesepian, pertemanan, dan kisah cinta, semuanya disajikan dengan nuansa drama komedi. Ceritanya melibatkan pembentukan sebuah band musik sebagai elemen utama. Bayu, tokoh utama dalam cerita, telah lama menyukai Susan namun merasa kurang percaya diri karena merasa kurang sukses. Dengan tekad untuk menjadi lebih populer daripada Roy, pacar Susan yang juga seorang gitaris dalam band, Bayu memutuskan untuk membentuk band bersama teman-temannya yang kemudian diberi nama *Yowis Ben*. Namun, langkah Bayu dan kawan-kawannya tidaklah mudah, dan konflik antar anggota band pun muncul dalam perjalanan mereka. Beberapa metode dapat digunakan dalam menganalisis film sebagai bentuk karya sastra, dan salah satu di antaranya adalah pendekatan psikologi sastra.

Dalam psikologi sastra terdapat psikoanalisis dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang kepribadian atau karakter manusia. Menurut (Pratiwi & Dewi, 2023) Karakter yang berkembang dalam diri seseorang belum tentu akan berkembang menjadi karakter yang kuat, namun bisa juga berkembang menjadi karakter yang tidak diinginkan. Dengan memiliki karakter yang positif, seseorang dapat membedakan antara tindakan yang baik dan yang tidak baik, menentukan apa yang dapat dilakukan dan yang sebaiknya dihindari (Azzahra & Awalia, 2023). Peneliti menggunakan teori Sigmund Freud. Ia mengungkapkan bahwa cara berperilaku manusia dibentuk oleh dorongan-dorongan dan benturan-benturan struktur karakter yang terdiri dari id, ego, dan superego. Id adalah sistem kepribadian yang orisinal, tempat bersemayam naluri-naluri. Setiap orang hanya terdiri dari id ketika dilahirkan. Id tidak berpikir, hanya menginginkan dan bersifat tidak sadar. Ego adalah sistem yang bersumber dari eksternal dari kenyataan, bersifat eksekutif, memerintah, mengendalikan dan mengatur. Ego berpikir realistis dan berpikir logis. Superego adalah cabang moral atau hukum yang menilai apakah tindakannya baik atau buruk, benar atau salah.

Alasan saya melakukan penelitian ini karena film memiliki dampak besar dalam masyarakat, membuatnya tidak hanya dianggap sebagai sebuah karya sastra tetapi juga sebagai sebuah media komunikasi massa. Rangkaian peristiwa dalam film berfungsi sebagai "pesan" atau nilai pengajaran tidak langsung kepada masyarakat. Pesan-pesan film salah satunya mencakup pentingnya Pendidikan. (Romadhianti & Pramesti, 2023) mengatakan bahwa dengan melibatkan pendekatan psikologi pada tokoh-tokoh dalam film, dapat diperoleh nilai-

nilai tayangan yang berbeda-beda bagi eksistensi manusia, khususnya memiliki manfaat yang berguna dalam membingkai kepribadian penonton yang lebih baik dalam menentukan pilihan dalam setiap kesempatan. renungan dan pedoman moral yang ada di mata masyarakat. Oleh karena itu, dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam Film Star syndrome dan Yowis Ben dengan teori Sigmund Freud sebagai upaya menganalisis kepribadian tokoh utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdauzi Nur Sita, Hana Septiana Jamal, Dian Hartati (Sita et al., 2021) yang berjudul “KAJIAN SASTRA BANDINGAN NOVEL SALAH ASUHAN DENGAN NOVEL LAYLA MAJNUN: Pendekatan Psikologi Sastra”. Dari hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut : berupa ujaran narasi atau ujaran tokoh utama yang berkenaan dengan id, ego, dan superego pada kedua novel tersebut yang kemudian dideskripsikan dengan interpretasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Athala Naziha, Dian Hartati (Naziha & Hartati, 2022) yang berjudul “KAJIAN SASTRA BANDINGAN CERPEN GADIS KOREK API DENGAN CERPEN TERESA : PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA”. Dari hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut : Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) terdapat persamaan pada kedua karya sastra tersebut yaitu tindakan terhadap perempuan, (2) perbedaan tokoh utama wanita pada kedua karya tersebut, seperti yang dimiliki Nayla kepribadian ego yang berbeda dari Id. Sedangkan Claudia dalam cerpen Teresa lebih dominan pada kepribadian Id dibandingkan mengikuti Ego.

Penelitian yang dilakukan oleh Rona Romadhianti dan Resti Diah Pramesti (Romadhianti & Pramesti, 2023) yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Pendek “Jagat Raya”: Kajian Psikologi Sastra serta Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar” Dari hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut : bahwa tokoh utama Sandi dalam film pendek Jagat Raya memiliki adalah Sandi memiliki tiga aspek kepribadian seperti yang digolongkan oleh Sigmund Freud, yaitu kepribadian id, ego, dan superego. Namun Sandi memiliki kepribadian yang lebih cenderung pada aspek ego. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan perolehan 7:8:3 untuk aspek kepribadian id, ego, dan superego secara berurutan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, dapat kita lihat persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama menganalisis tentang psikologi sastra tetapi dengan objek yang berbeda yaitu penelitian pertama menggunakan novel Salah Asuhan dengan novel Layla Majnun untuk penelitian kedua menggunakan cerpen Gadis Korek api dengan cerpen Teresa dan yang ketiga menggunakan film pendek Jagat Raya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti

menggunakan pembaharuan yang dimana membahas tentang psikologi sastra tetapi dengan objek Film layar lebar dengan judul Star syndrome dengan Yowis Ben.

METODE

Kajian dilakukan dengan pendekatan psikologi sastra, yang dimana memandang karya sastra sebagai aktivitas kepribadian atau kejiwaan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada penjelasan kalimat yang terperinci, komprehensif, dan mendalam untuk menggambarkan situasi sebenarnya dan mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan utamanya berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna lebih mendalam. Sumber data penelitian ini adalah film Star syndrome dan Yowis Ben yang bisa ditonton diPrime Video dan Netflix yang di dalamnya terdapat tingkah laku dan dialog tokoh yang mencerminkan aspek psikologisnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, hal ini dilakukan dengan menonton film secara hati-hati dan kemudian menggunakan metode pencatatan untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk mengungkapkan kepribadian tokoh yang dilihat dari id, ego, dan super ego berdasarkan teori psikoanalisis Freud.

Mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan merupakan tiga bagian teknik analisis data yang digunakan. Reduksi Data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan. Teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan bagan dapat digunakan untuk menyajikan data. Conclusion drawing/Verification, yaitu membuat kesimpulan yang dapat menjawab rencana permasalahan.

PEMBAHASAN

Dalam memahami tokoh utama pada film Yowis Ben dengan film Star syndrome, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra oleh Sigmund Freud, yakni Id, Ego, dan Superego.

1. Tokoh Utama Laki-laki dalam film Yowis Ben, memiliki psikoanalisis sebagai berikut :

a. Id

Penulis menemukan 9 data yang termasuk ke dalam Id. Berikut penulis menyajikan 8 data yang ditemukan dalam film Yowis Ben.

Bayu, merupakan lelaki yang sedang duduk dibangku SMA menyukai salah satu perempuan populer disekolahnya sejak lama. Bayu memberanikan diri untuk memulai obrolan melalui aplikasi di handphone, namun belum ada balesan dari si Perempuan.

Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah
“Udah 21 jam 15 menit 44,5 detik dibaca, tapi belum dibales” (02:23).

Kutipan lainnya juga ditemukan yang mempertegas kepribadian Id tokoh Bayu

“Hatiku yang isinya hanya Susan, susan, susan” (12:41)

Kutipan tersebut menunjukkan penggambaran Bayu senang sekali ketika Susan Perempuan idamannya mengirim voice chat ke ponsel Bayu untuk memesan pecel dengan dirinya, hatinya langsung berbunga-bunga ketika mendengar nama Susan. Kepribadian tersebut termasuk Id karena menggambarkan rasa senang. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Tabunganku abis buat nutupi diskon pecel, nggak masalah asal ketemu Susan” (14:37)

Kutipan tersebut menunjukkan id Bayu, perempuan yang disukai Bayu memesan pecel tetapi minta diskon ternyata dengan dikirimnya voice chat, Susan hanya memanfaatkan Bayu supaya dapat potongan harga, Bayu sampaikan hal tersebut kepada ibunya tetapi Ibunya tidak memberikan diskon, Oleh karena itu, Bayu membogkar tabungannya agar bisa bertemu dengan Susan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

Ketika sedang mengantar pecel lele ke ruang osis sesuai dengan pesanan Susan, Bayu bertemu dengan pacar Susan yang bernama Roy, tiba-tiba saja Bayu langsung diremehkan oleh Roy. Sehabis diremehkan oleh Roy, Bayu bertekad mengubah dirinya menjadi lebih populer dari Roy (pacar Susan) yang gitaris band. Perilaku tersebut termasuk bagian dari Id karena Id lah yang membuat Bayu memiliki keinginan (hasrat) menjadi yang terbaik.

“Orang-orang harus paham, harus ngerti suatu saat kita bisa jadi keren, bisa populer” (17:40)

Ternyata yang dianggap remeh sama orang lain bukan hanya Bayu tetapi juga dirasakan oleh sahabatnya bernama Doni, doni merasa diremehkan oleh kedua orang tuanya, maka dari itu Bayu dan Doni sepakat untuk membuat band.
“Setelah itu, akhirnya kami sepakat bikin band” (17:57)

“Tapi kami sadar, butuh 1 personil lagi, yang keren yang bisa menaikkan status band kami” (20:33). Ketika mereka sudah sepakat membentuk band lalu menyebar pamflet

untuk merekrut anggota band, Bayu ingin mencari anggota band yang bisa menaikkan status band nya dengan cepat. Sikap seperti itu termasuk id karena Bayu memiliki keinginan agar bandnya langsung naik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Iya, kalau semisal Nando ada di band kita keren nih” (20:45). Bayu, Doni, dan Yayan ingin merekrut anggota yang memiliki wajah tampan untuk bisa menaikkan status band tersebut, dan orangnya bernama Nando. Bayu mempunyai harapan kalau Nando masuk ke bandnya akan bandnya bisa keren. Id yang terlihat dalam penggalan dialog di atas adalah rasa tertarik Bayu terhadap Nando. Nando merupakan anak cukup populer disekolahnya.

“Nah dari situ kita punya ide buat video klip” (37:55). Bayu dan teman-temannya menemukan cara agar bandnya cepet terkenal yaitu dengan cara membuat video klip. Sikap seperti itu termasuk id karena Bayu memiliki keinginan agar bandnya langsung naik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

b. Ego

Penulis menemukan 5 data yang termasuk ke dalam kepribadian Ego.

Bayu : “Cak,aku butuh saran”

Cak Jon : “aku lagi siaran sana pergi”

Bayu : “susan cewek paling cantik di sekolahan voice note aku” (dia tetep berbicara walaupun cak Jon sedang siaran). (08:07)

Bayu memiliki sifat ego yang sangat tinggi, yang dimana Bayu sedang mendekati seorang Perempuan (susan) dan akhirnya direspon baik oleh Susan, Bayu meminta saran kepada Cak Jon bagaimana merespon Susan tetapi Cak Jon sedang siaran Bayu tetep mengajak ngobrol Cak Jon. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di atas.

“Kalian yakin mau ikut lagi? Video klip kita udah ditonton 500ribu, terus pensi-pensi sekolah udah diisi, untuk apa gaperlu” (1:00:15). Aspek ego yang dimiliki oleh Bayu dimana disaat teman-temannya berdiskusi untuk mengikuti lomba antar band, Bayu tidak ingin mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di atas.

Bayu : “Sejak pulang dari sekolah perutku gak enak don, mencret-mencret terus”

Doni : “nanti aku jenguk bareng temen-teman ya”

Bayu : “jangan-jangan ini mencretnya menular kata ibuku seperti TBC”.

Bayu : “yaudah gausah latian” (1:02:13)

Aspek ego yang tercermin dalam penggalan dialog tersebut Bayu semenjak dekat dengan Susan, Bayu berubah menjadi tidak fokus terhadap band nya, lalu dia juga membohongi Doni teman satu bandnya, supaya dia bisa jalan berdua dengan Susan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Jadi apa Yowis Ben tanpa aku? Lihat aja,aku ke luar dari Yowis Ben, bukan kalian yang ngeluarin aku” (1:20:00). Sifat egois Bayu sangat tinggi Ketika Yowis Ben diminta untuk datang untuk interview dia datang telat, lalu memancing emosi Doni dengan cara menyindir tentang piala yang mereka dapat dari kompetisi Band, lalu dengan emosi Bayu menyatakan keluar dari band dan menyombongkan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di atas.

“Lah memang tanpa Yowis Ben, emang kamu masih mau kenal sama aku. Oh aku paham sekarang aku kasian sama kamu, kamu tuh selalu mengemis ke semua orang hanya untuk pembuktian gak penting” (1:21:43). Penggalan dialog di atas mencerminkan kepribadian Ego Bayu. Pada saat Bayu bimbang antara memilih Yowis Ben atau Susan, Bayu diperlihatkan dengan Susan jalan dengan Roy dengan marahnya Bayu memberitahu kepada susan dengan kata-kata yang menyakitkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

c. Superego

Penulis menemukan 5 data yang termasuk ke dalam kepribadian Superego.

Temen Susan (a) : “eh Pecel boy, udah dibayar kan?”

Temen Susan (b) : “yauda sini”

Bayu : “ Loh Susannya mana?”

Temen Susan (a) : “Susannya sibuk,sini”

Bayu : “Loh tapi kan aku udah janji”

Temen Susan (b) ; “kamu tuh ngapain si”

Bayu : “yauda ini,jangan berebut, dibagi ya” (14:45).

Sifat superego yang dimiliki Bayu, dia mengalah kepada teman-temannya Susan padahal Bayu sangat ingin menemui Susan tetapi terhalang oleh temannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Udah gagal ketemu Susan, dihina Roy pula” (15:45)

Akhirnya Bayu bertemu dengan Susan tetapi Susan keluar ruangan bersama Roy, Roy langsung menghina Bayu laki-laki kok pakai lipstick dengan sifat superego yang dimiliki Bayu, dia tidak merespon perkataan Roy, tetapi dia marah terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

Doni : “Aku tau kok, kamu bikin Yowis Ben untuk dapetin Susan, udah dapet Susan gak penting lagi kita”.

Bayu : “Enggak, persaan mu saja, serius kau buktikan latihan, ayo latih yang benar” (1:05:56). Kepribadian Bayu merasa bersalah kepada teman-temannya, karena sudah berbohong supaya bisa jalan berdua bersama Susan, tetapi dia tetap mengalah terhadap teman-temannya. Hal tersebut bisa dilihat dari kutipan di atas.

“Iya bro, sebenarnya aku kangen, bisa kumpul bareng,nyanyi bareng,bercanda bareng, tapi kalian ikutin ego masing-masing, ya begini jadinya” (sambil menangis) (1:25:23). Ketika teman-temannya (2 orang) menghampiri Bayu setelah mereka bubar, Bayu merasa bersalah setelah keluar dari band karena ego dari masing-masing anggota, dia menangis akan kesalahannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Maaf ya Don, gara-gara aku kamu jadi gini”. (1:26:58)

Karena merasa kangen dengan situasi latihan dengan bandnya, Doni pergi ketempat pertama kali mereka latihan. Dengan rasa bersalah telah ribut dengan cara keluar dari bandnya Bayu tidak malu untuk mengucapkan kata maaf. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

2. Tokoh Utama Laki-laki dalam film Star syndrome, memiliki psikoanalisis sebagai berikut:

a. Id

Penulis menemukan 11 data yang termasuk ke dalam Id. Berikut penulis menyajikan 5 data yang ditemukan dalam film Star syndrome.

Dahulu, Jay Adi adalah seorang vokalis band Jay Adi&The Others yang setelah 3 album membubarkan dirinya. Kini Jay Adi mencoba bangkit kembali sebagai solois di industri musik yang ternyata sudah berbeda dibandingkan zaman dia terkenal. Jay Adi berusaha untuk tampil di publik tetapi semua panggungnya di cancel oleh yang punya acara. Bayu memiliki harapan ketika dia single terbarunya meledak itu bisa membuat statusnya menjadi terkenal kembali. Sikap seperti itu termasuk id karena Jay Adi memiliki keinginan agar singel terbarunya dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah

“Lu catet semua yang cancel kita, begitu gua comeback single gue meledak mampus pada ngemis-ngemis sama kita” (08:07).

Kutipan lainnya juga ditemukan yang mempertegas kepribadian Id tokoh Jay Adi

”Nyangkut doang ga cukup, ini tuh single comeback gua setelah 10 tahun” (19:30). Keinginan Jay Adi untuk membuat lagu terbarunya harus lebih baik tidak hanya nyangkut saja tetapi diingat oleh penggemarnya. Perilaku tersebut termasuk bagian dari Id karena Id lah yang membuat Jay Adi memiliki keinginan (hasrat) membuat lagu yang terbaik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Itu udah cukup untuk bikin gue kesini untuk ngajak lo duet” (26:27). Jay adi ingin kembali eksis di industri musik, sambil berpikir dan mengusahakan keinginannya tersebut, Jay bertemu dengan seorang wanita bernama Nur. Pertemuan Jay dan Nur membuta Jay kembali bersemangat untuk kembali eksis di industri musik. Id yang terlihat dalam penggalan dialog di atas adalah rasa tertarik Jay Adi terhadap Nur. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Di proyek ini gua bener-bener ngelakuin beda, semua proses itu dari gua, dari hati idealisme gua” (29:09). Ketika Jay Adi membuat lagu dia ingin membuat lagu yang berbeda dari sebelumnya saat bersama band yang dulu agar cepat dikenal dengan orang. Perilaku tersebut termasuk bagian dari Id karena Id lah yang membuat Jay Adi memiliki keinginan (hasrat). Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Zul, ni label kita blaklist” (34:51). Tokoh utama Jay adi tetep pada pendiriannya tetep pada idealisme nya kalau musik yang ia buat sudah bagus, dan ternyata musik yang jay adi buat ditolak oleh label yang pertama ia kunjungi, lalu jay adi kesal dengan label tersebut dan mengomel kepada managernya. Sikap seperti itu termasuk id karena Jay Adi memiliki keinginan agar label musik yang ia kunjungi di blaklist. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

b. Ego

Penulis menemukan 17 data yang termasuk ke dalam kepribadian Ego. Berikut penulis menyajikan 6 data yang ditemukan dalam film Star syndrome.

“Iya kan tapi lu liat mereka udah pada ngantuk, kalau simpang siur nyanyi terakhir yang ada tepar semuanya, itu Namanya pertimbangan panggung” (07:00). Jay Adi memiliki sifat ego yang sangat tinggi. Setelah keluar dari Band yang dulu, Jay Adi akhirnya dapat Job menyanyi tetapi Jay Adi tidak mengikuti rundown atau urutan lagu yang sudah dipersiapkan oleh managernya dia memilih lagu yang seharusnya di nyanyikan untuk penutupan. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di atas.

“Ada lirik yang gua ubah biar pas dibawain buat duet” (28:33). Aspek ego yang dimiliki oleh Jay Adi ketika Nur sudah setuju mau berduet dengan Jay, tetapi dalam proses pembuatan lagu Nur tidak diajak terlibat dalam pembuatan lagu tersebut tidak meminta persetujuan nur yang sudah menjadi teman duet. Hal tersebut dapat dilihat dalam penggalan dialog di atas.

“Ga masalah, masih ada 4 label lagi hari ini dan gua yakin single kita laku, feeling gua bagus” (34:56). Sebagai manusia biasa Jay Adi pula memiliki ego yang sangat tinggi, Ketika label pertama yang ia kunjungi menolak lagu tersebut dan pimpinan label merekomendasi untuk lagu Jay Adi mengarah ke lagu melayu, namun tidak digubris oleh Jay adi dan dia tetep percaya sama lagunya buatan sendiri, begitupun managernya sudah memberi tahu kepada jay, namun tidak didengar. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Bisa dong, kita sudah lebih dari setengah jam loh disini, luntang lantung gajelas kaya gini” (39:47). Aspek ego yang tercermin dalam penggalan dialog tersebut, Jay adi

yakin kalau label musik yang dia kunjungi ini akan membawa hasil, walaupun mangernya sudah mengatakan tidak bisa lagi. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Emang saya artis baru, harus buat janji-janji segala, kamu bilangin yang lagi meeting di dalam, jay adi mau ketemu sekarang” (39:56). Penggalan dialog di atas mencerminkan kepribadian Ego Jay Adi, Jay Adi merasa dia masih artis yang terkenal, jadi bisa seenaknya untuk bertemu dengan orang label, namun tertahan oleh receptionist label tersebut, namun dengan nada yang kencang dia meneriaki resepsionistnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di samping. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di samping.

“Kelamaan, udah kita tungguin aja disini, bentar lagi juga dipanggil” (40:39). Aspek ego yang dimiliki oleh Jay Adi ketika Jay adi merasa kalau dirinya orang terkenal dan dia tidak mau untuk menunggu padahal managernya sudah berusaha untuk menacari label rekaman yang lain, tapi Jay Adi tetepteguh pada pendiriannya Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

c. Superego

Penulis menemukan 11 data yang termasuk ke dalam kepribadian Superego. Berikut penulis menyajikan 5 data yang ditemukan dalam film Star syndrome.

“Sebelum lo ngomong apa-apa gua minta maaf” (06:22). Sifat superego yang dimiliki Jay Adi, dia merasa bersalah ketika bernyanyi tidak sesuai dengan rundown atau urutan dan Jay Adi tidak gengsi untuk berkata maaf kepada managernya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Mikirnya ga gitu dong, Job di cancel artinya single gue bisa rampung” (08:05). Superego yang dimiliki oleh Jay ada berusaha untuk tenang dan tidak emosi (kalau Jay Adi sudah pakai emosi semuanya akan berantakan). Ketika mangernya pusing job menyanyi Jay Adi ditolak oleh yang punya acara dengan ditolaknya acara manggung tersebut justeru membuat Jay Adi lebih fokus terhadap pembuatan single terbarunya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Tenang aja, santai, rilex. Gua bisa cari solusi, maksudnya gua dan nur” (44;34). Super ego Jay Adi pun nampak, ketika ia menyadari kesalahannya yaitu membuat kegaduhan di label orang disaat menawarkan lagu dengan berantem dan vidionya viral. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di samping. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Kayaknya mau gimana juga percuma zul,mungkin emang udah gaada tempat buat gua di industri” (01:27:52). Jay, mulai menyadari akan keadaan yang dimana sekarang sudah tidak jadi pusat perhatian public, oleh kerana itu Jay berpasarah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

“Zul,kalo ga nyanyi lagu gue, si Nur nanyi lagu apa” (01:30:44). Pada saat Jay dan Nur ribut hebat, jay bilang ‘jangan pake lagu gua disaat lo manggung sendiri tanpa ada nya gua’ dan sekarang jay mengizinkan nur untuk menyanyikan lagunya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, persamaan yaitu sama-sama menggunakan genre komedi serta membahas tentang dunia musik, perjuangan solois atau grup untuk meraih mimpinya menjadi seorang penyanyi. Selain itu ditambah dengan beberapa permasalahan. Kedua, perbedaan kepribadian tokoh utama Laki-laki terdapat pada Bayu dalam Film Yowis Ben memiliki kepribadian yang lebih cenderung pada aspek Id yaitu melakukan kesenangan atau banyak keinginan dengan tanpa mempertimbangkan segala hal contohnya dalam membuat band sendiri bersama teman-temannya. Sedangkan Jay Adi pada Film Star syndrome memiliki kepribadian yang lebih cenderung pada aspek Ego yaitu terlalu memikirkan dirinya sendiri dan tidak mau mendengarkan apa kata orang lain. Dengan demikian bahwa psikologi tokoh utama laki-laki dalam meraih mimpinya menjadi penyanyi pada film Yowis Ben dan Film Star syndrome terdapat perbedaan. Selain perbedaan kepribadian tokoh, film ini dalam penggunaan bahasa cukup berbeda, Film Yowis Ben menggunakan Bahasa Jawa sedangkan Film Star syndrome menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H., Nisai Muslihah, N., & Puspita Sari. (2022). *ANALISIS STRUKTURAL NOVEL ETHILE KARYA BENNY ARNAS MELALUI PENDEKATAN MORAL*. 2(1), 29–49.
- Azzahra, M., & Awalia, P. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Dikta Dalam Film Dikta Dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2985(1), 131–140. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Dewi, D. M. S., Hayati, R., Hadina, N., & Aprilia, E. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan Film “Ku Kira Kau Rumah” Karya Umay Shahab. *Sinistra*, 1, 507–516.
- Khudori, I. I. (2018). Analisis Perbandingan Alur Cerita Film *The Raid Redemption* Karya Gareth Evans Dengan Film *Dredd* Karya Pete Travis Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram*, 3–14.
- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi ‘Peringatan’ Karya Wiji Thukul Dengan Puisi ‘Caged Bird’ Karya Maya Angelou. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 217–227. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4946>
- Naziha, S. A., & Hartati, D. (2022). Kajian Sastra Bandingan Cerpen Gadis Korek Api Dengan Cerpen Teresa: Pendekatan Psikologi Sastra. *SeBaSa*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.5164>
- Pradita, L. E., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Basastra*, 1(1), 26.
- Pratiwi, H. R., & Dewi, T. U. (2023). Konflik Kepribadian Neurotik Pada Tokoh Utama Dalam Novel Daksa Karya Rizki Anjarani. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 280–293. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.7902>
- Romadhianti, R., & Pramesti, R. D. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Pendek “Jagat Raya”: Kajian Psikologi Sastra serta Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2846–2855.
- Sita, F. N., Jamal, H. S., & Hartati, D. (2021). KAJIAN SASTRA BANDINGAN NOVEL SALAH ASUHAN DENGAN NOVEL LAYLA MAJNUN: Pendekatan Psikologi Sastra. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.8663>